

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Kurikulum merupakan jantung dari pendidikan. Kurikulum dan pendidikan tidak akan pernah bisa dipisahkan, seperti yang disampaikan oleh Ahid bahwa keduanya bagaikan dua sisi koin yang akan selalu melekat, bergandengan satu sama lain.¹ Kurikulum juga bisa dikatakan sebagai ruhnya pendidikan, kurikulum yang hidup, yang mampu berinovasi untuk mengikuti kebutuhan perkembangan jaman akan menghidupkan pendidikan dan menghasilkan output manusia-manusia yang unggul dan berdaya.

Kurikulum adalah komponen penting dalam pendidikan karena merupakan sumber acuan pembelajaran berupa rencana dan penataan tentang konten, materi pelajaran dan juga metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Sehingga kurikulum menjadi salah satu kunci untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 yaitu untuk menciptakan lingkungan dan iklim belajar yang mendorong siswa untuk antusias mengembangkan kemampuan atau potensi mereka sehingga mereka menjadi pribadi taat beragama, mampu mengendalikan diri, berkepribadian kokoh, cerdas, berakhlak mulia,

¹ Nur Ahid, "Konsep dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan", *Islamica*, Vol. 1 No. 1 (September 2006), 12-29.

serta memiliki ketrampilan atau keahlian yang bermanfaat untuk diri mereka sendiri, masyarakat, juga lebih luas untuk bangsa dan negara.²

Perkembangan jaman yang semakin dinamis dan kompleks menjadi tantangan bagi kurikulum untuk bisa bertransformasi agar *output* yang dihasilkan dari pendidikan sesuai tuntutan jaman. Untuk itu diperlukan pengembangan, peningkatan, sampai pembaruan kurikulum. Dengan kata lain, perlu adanya inovasi kurikulum. Seperti pendapat Anne Mai Walder bahwa inovasi merupakan penyesuaian, perbaikan, pengembangan, studi/proyek percontohan, percobaan, serta modernisasi, reformasi, atau pembaruan yang bertujuan untuk perubahan positif, menghasilkan kinerja yang lebih baik, metode yang lebih efisien, dan perubahan intelektual, sikap, dan perilaku.³ Kurikulum yang baik menjadi salah satu wujud penerapan ayat al-Qur'an bahwa Allah berfirman dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. 16: 125)

Hal tersebut senada dengan Ibrahim Bafadal yang dikutip oleh Munardji bahwa inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, atau metode yang baru bagi individu atau kelompok masyarakat, baik sebagai hasil penemuan maupun temuan baru, yang dimanfaatkan sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dan masalah pendidikan dapat diselesaikan.⁴

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Anne Mai Walder, “The Concept of Pedagogical Innovation in Higher Education”, *Education Journal*, Vol. 3 No. 3 (2014), 197. doi: 10.11648/j.edu.20140303.22

⁴ Munardji, “Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator dan Inovator Peningkatan Mutu Lembaga”, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 2 No. 2 (Nopember 2014), 262.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan kurikulum prototipe sebagai kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar pada 11 Pebruari 2022. Terdapat tiga keunggulan yang ditawarkan dalam kurikulum merdeka. Pertama fokusnya ada pada materi utama sehingga kompetensi semakin kuat dan berkembang dengan cara yang lebih bermakna dan menyenangkan. Kedua, guru mendapat kemerdekaan untuk mengajar berdasar capaian dan tahap perkembangan siswa dan sekolah memiliki kewewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum. Dan yang ketiga adanya pembelajaran berupa kegiatan proyek yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dengan menggali fenomena terbaru.⁵

Dapat dikatakan inovasi kurikulum merupakan salah satu upaya penting dalam dunia pendidikan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum baru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong terciptanya kompetensi abad ke-21 pada peserta didik. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum, seperti kurikulum merdeka, sering kali menghadapi kendala serius dalam pelaksanaannya, mulai dari kurangnya pemahaman dan kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan dalam penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, ketidaksesuaian kurikulum dengan kondisi lokal sekolah, bahkan dasar atau landasan yang tidak kokoh menyebabkan inovasi kurikulum beresiko tidak efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kendala-kendala tersebut menyebabkan inovasi kurikulum tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keberhasilan pendidikan

⁵ <https://www.kompas.id/baca/artikel-opini/2022/02/14/inovasi-kurikulum-merdeka>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2024 pukul 14.20 WIB

secara menyeluruh. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengkaji ulang dan meneliti secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi inovasi kurikulum. Kajian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan dan hambatan dalam penerapan kurikulum serta memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan yang lebih efektif.

Meskipun banyak kendala, inovasi kurikulum juga memiliki potensi keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa sekolah yang menerapkan inovasi secara konsisten dan didukung sumber daya yang memadai menunjukkan hasil yang positif serta meningkatnya partisipasi aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan kolaboratif. Oleh karena itu, kajian pada praktik-praktik baik (*best practices*) keberhasilan implementasi inovasi kurikulum juga menjadi sangat penting sebagai dasar replikasi dan penyempurnaan.

Senada dengan Stephen Robbins yang dikutip dari Fuad Ihsan bahwa inovasi adalah penerapan gagasan baru untuk mulai merintis atau melakukan perbaikan suatu produk, proses, atau layanan jasa.⁶ Dengan meningkatnya mutu pembelajaran diharapkan akan meningkatkan kompetensi peserta didik yang dihasilkan. Sebagaimana penjelasan Zamroni bahwa meningkatkan mutu sekolah merupakan suatu proses yang tersusun dan terencana dengan baik serta berkelanjutan sehingga kualitas proses pembelajaran meningkat begitu juga semua aspek-aspeknya dengan tujuan mencapai target sekolah secara lebih efektif dan efisien.⁷ Meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan generasi-generasi unggul yang akan melanjutkan pembangunan bangsa sesuai dengan masa mereka nantinya. Seperti yang Allah firmankan dalam al-Qur'an surat ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 191.

⁷ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), 2.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka*”. (QS. 10: 11)

Di awal tahun ajaran baru 2023, di Kota Kediri terdapat puluhan sekolah dasar (SD) yang belum terpenuhi pagunya. Menurut Ibnu hal ini tidak lepas karena jumlah sekolah yang lebih banyak yaitu 111 SD negeri dan 25 SD swasta. Dalam kenyataannya, tidak sedikit orang tua yang justru memilih menyekolahkan anaknya di sekolah swasta.⁸ Fenomena ini memberi wacana bahwa persaingan sekolah begitu ketat, tentang bagaimana sekolah bisa mempertahankan eksistensinya diantaranya dengan selalu meningkatkan mutu dan kepercayaan masyarakat.

Hal tersebut bergantung pada citra lembaga di mata masyarakat. Citra adalah persepsi masyarakat terhadap identitas perusahaan atau organisasi.⁹ Hal tersebut senada dengan pendapat Kotler dan Keller bahwa citra adalah kumpulan keyakinan, ide, dan kesan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek.¹⁰ Sehingga citra sekolah dapat diartikan sebagai persepsi atau gambaran yang dimiliki oleh masyarakat, orang tua, siswa, dan stakeholder lainnya tentang sekolah. Citra sekolah dapat mencakup reputasi, identitas, dan kesan yang dibentuk oleh berbagai faktor seperti kualitas pendidikan, prestasi siswa, lingkungan sekolah, kepemimpinan, program ekstrakurikuler, dan hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Citra sekolah dapat mempengaruhi minat siswa dalam mendaftar, dukungan orang tua, dan persepsi masyarakat tentang nilai pendidikan yang diberikan oleh sekolah.

Penelitian ini dilakukan di SD Plus Rahmat yang terletak di Jl. Slamet Riadi No. 32 A, Banjaran, Kec. Pesantren, Kota Kediri. Yang menarik untuk diteliti dari setting

⁸ <https://radarkediri.jawapos.com/kediri-raya/781744469/ada-40-sd-negeri-di-kota-kediri-yang-pagunya-belum-terpenuhi>. Diakses pada tanggal 7 Juni 2024 pukul 9.40 WIB

⁹ Ardianto, E. *Handbook of Public Relations: Pengantar Komprehensif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011).

¹⁰ Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Jilid 2, Edisi 13* (Jakarta: Erlangga, 2018).

penelitian ini adalah: (1) minat masyarakat yang tinggi kepada sekolah yang terbukti dengan jumlah siswa yang besar yaitu sekitar 900 siswa dan pendaftaran penerimaan siswa baru selalu penuh sejak dibuka bahkan harus melalui proses inden jauh hari sebelumnya, (2) prestasi belajar siswa yang unggul baik secara kuantitas maupun kualitas yang ditunjukkan dengan banyaknya prestasi baik akademik maupun non akademik dari tingkat kota bahkan sampai tingkat internasional yang diraih oleh siswanya, gurunya, bahkan sekolah dan (3) sekolah ini melakukan inovasi pada komponen kurikulum meliputi tujuan, materi/isi, struktur program, media atau sarpras serta strategi belajar, proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran dengan pembaruan di setiap tahun serta dikenal sebagai sekolah inovatif yang rutin mendapatkan penghargaan SSA inovatif.

Dari setting penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengeksplorasi keberhasilan bentuk komponen kurikulum sekolah setelah dilakukan inovasi, faktor pendukungnya, serta implikasinya bagi pengembangan pendidikan sehingga bisa menjadi alternatif jawaban atau solusi bagi sekolah-sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan dan kendala pada implementasi inovasi kurikulum agar efektifitas dan mutu pembelajaran meningkat yang berdampak juga pada peningkatan citra positif sekolah. Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Inovasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Citra Positif Sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri”.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus utama dalam penelitian ini berdasarkan konteks penelitian di atas adalah untuk mendeskripsikan tentang “Inovasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Citra Positif Sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri”. Guna mendalami fokus ini

peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar terbuka dan bisa memaparkan data secara sistematis dan faktual.

Untuk mendeskripsikan fokus di atas, ada beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana bentuk komponen kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri setelah dilakukan inovasi?
2. Bagaimana implikasi inovasi pada komponen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Plus Rahmat Kota Kediri?
3. Bagaimana implikasi inovasi pada komponen kurikulum dalam meningkatkan citra positif sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang:

1. Bentuk komponen kurikulum SD Plus Rahmat Kota Kediri setelah dilakukan inovasi.
2. Implikasi inovasi pada komponen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Plus Rahmat Kota Kediri.
3. Implikasi inovasi pada komponen kurikulum dalam meningkatkan citra positif Sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan kontribusi secara teoritis yaitu sebagai bahan yang dapat digunakan dalam pengembangan keilmuan tentang inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan

citra positif sekolah. Selain itu juga diharapkan dapat menguji sistem yang diterapkan oleh sekolah yang menjadi setting penelitian. Dan terakhir, dapat digunakan sebagai bahan referensi pedoman pengetahuan untuk penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi sekolah, bagi peneliti lain, dan bagi masyarakat umum.

a. Bagi Sekolah

Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam perannya sebagai pemimpin bagaimana memberdayakan kurikulum dalam meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran dan citra positif sekolah. Sedangkan bagi guru, dapat digunakan untuk bahan *feedback* dalam pelaksanaan pembelajaran agar mutu terus meningkat sekaligus sumber pengetahuan untuk meningkatkan *hardskill* dan *softskill* sehingga terus menjadi guru yang kreatif dan inovatif.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian sejenis atau relevan berikutnya sekaligus dapat mengambil bahan dari apa yang belum mampu dideskripsikan dalam penelitian ini untuk menjadi inspirasi penelitian lanjutan.

c. Bagi masyarakat Umum

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum agar lebih memahami inovasi pada komponen kurikulum yang bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga masyarakat akan lebih terbuka pemikiran dengan hal-hal baru dalam kemajuan sistem pendidikan. Sekaligus membuka

keterlibatan masyarakat untuk dapat memberi ide atau masukan tentang inovasi kepada sekolah.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu adalah langkah peneliti dalam mencari referensi juga perbandingan sekaligus menemukan inspirasi untuk melakukan penelitian yang akan datang. Selain itu, penelitian terdahulu dapat membantu peneliti dalam menentukan posisi penelitian serta menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan ini baru atau orisinal. Pada bagian ini, peneliti menuliskan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian merangkum temuan-temuannya.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kholid Anwar, 2019. ¹¹ "Manajemen Inovasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah (Studi Multi Situs di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro dan MA Ma'arif Udanawu Blitar)"	MA Abu Darin Dander Bojonegoro dan MA Ma'arif Udanawu Blitar menerapkan dua fungsi manajemen yaitu perencanaan dan pelaksanaan dalam melakukan inovasi di bidang kurikulum dengan baik guna meningkatkan mutu pendidikan. Setelahnya dilakukan evaluasi melalui rapat dan observasi secara langsung.	Mengangkat variabel inovasi kurikulum dan mutu	Lama: fokus pada fungsi manajemen dalam inovasi kurikulum. Penelitian dilakukan di jenjang sekolah menengah atas. Baru: fokus pada bentuk-bentuk inovasi kurikulum, mutu pembelajaran dan citra positif sekolah, penelitian dilakukan di jenjang sekolah dasar.
2.	Muhammad Fajar, Muammar Bakry, dan Muh. Wajedi Ma'ruf, 2023. ¹² "Manajemen Inovasi Kurikulum dalam	MAN 2 Makassar melakukan perencanaan bidang kurikulum sesuai kebijakan pemerintah dalam BNSP agar sesuai dengan visi dan misi.	Mengangkat variabel inovasi kurikulum dan kualitas pembelajaran	Lama: fokus pada fungsi manajemen, indikator mutu tidak detail dalam input, proses, dan output. Penelitian dilakukan di jenjang sekolah

¹¹ Kholid Anwar, Tesis: "Manajemen Inovasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah (Studi Multi Situs di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro dan MA Ma'arif Udanawu Blitar)" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019).

¹² Muhammad Fajar, Muammar Bakry, dan Muh. Wajedi Ma'ruf, "Manajemen Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Makassar", *Jurnal Referensi: Kajian Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2023), 1-9.

	Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Makassar”	Sekolah ini menetapkan indikator mutu pembelajaran untuk dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum serta melakukan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran.		menengah atas Baru: fokus pada bentuk-bentuk inonasi, indikator mutu dirinci dalam mutu input, proses, dan output, serta terdapat variabel citra positif sekolah. Penelitian dilakukan di jenjang sekolah dasar.
3.	Faizatul Widat dan Khoirun Nisa’, 2023. ¹³ “Strategi Membangun Citra Positif Lembaga Untuk Menghadapi Era Society 5.0 di MI Nurul Rohmah Gending Probolinggo”	MI Nurul Rohmah membangun citra positif melalui strategi pembuatan beberapa program unggulan dengan membangun tim pengembang madrasah, tim penjamin mutu, dan tim publikasi atau humas. Melalui strategi ini menjadikan masyarakat memberikan kepercayaan lebih terhadap madrasah.	Mengangkat variabel citra positif sekolah. Penelitian sama-sama dilakukan di jenjang sekolah dasar.	Lama: fokus pada strategi membangun citra positif melalui program unggulan sekolah. Baru: kriteria citra positif ditinjau dari inovasi kurikulum dan mutu pembelajaran.
4.	Lukman Hakim dan Yoga Dwi Utami, 2021. ¹⁴ “Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun”	MTsN 1 Kabupaten Madiun menerapkan 4 fungsi manajemen dalam pembuatan program kelas unggulan yang membuat citra madrasah ini meningkat dalam banyak aspek, sekalipun ada kendala dalam penerapannya.	Mengangkat variabel citra sekolah	Lama: fokus pada peningkatan citra positif melalui manajemen program kelas unggulan. Penelitian dilakukan di jenjang sekolah menengah pertama. Baru: citra positif sekolah ditinjau dari inovasi kurikulum dan mutu pembelajaran. Penelitian dilakukan di jenjang sekolah dasar.
5.	Tita Tanjung Sari dan Ratna Novita Punggeti, 2019. ¹⁵ “Inovasi Kurikulum Berbasis Budaya Lokal di SDIT Al-Wathoniyah Pajagalan Sumenep”	Stake holder SDITA menciptakan inovasi bidang kurikulum melalui tahapan-tahapan. Inovasi yang diciptakan adalah dalam model dan media pembelajaran, pelatihan dan pendampingan guru kreatif, dan program	Mengangkat variabel inovasi kurikulum. Penelitian sama-sama dilakukan di jenjang sekolah dasar.	Lama: fokus pada tahapan-tahapan dalam menghasilkan inovasi-inovasi. Baru: fokus pada bentuk-bentuk inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan citra positif sekolah.

¹³ Faizatul Widat & Khoirun Nisa’, “Strategi Membangun Citra Positif Lembaga Untuk Menghadapi Era Society 5.0 di MI Nurul Rohmah Gending Probolinggo”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 9 No. 2 (April 2023), 988-998. p-ISSN: 2442-9511, e-ISSN: 2656-5862. DOI: 10.58258/jime.v9i1.4909/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME

¹⁴ Lukman Hakim & Yoga Dwi Utami, “Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun”, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2 No. 1 (2021), 1-14. p-ISSN: 2716-0599, e-ISSN: 2715-9604. DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.37>

¹⁵ Tita Tanjung Sari & Ratna Novita Punggeti, “Inovasi Kurikulum Berbasis Budaya Lokal di SDIT Al-Wathoniyah Pajagalan Sumenep”, *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Juli 2019), 119-125.

		belajar siswa inklusi.		
6.	Asep Machsus, 2020. ¹⁶ “Inovasi Kurikulum Pesantren: Upaya Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Bina Insan Mulia Cirebon)”	Pengembangan kurikulum, kurikulum terintegrasi dan program unggulan menjadi tinjauan pesantren dalam membuat inovasi kurikulum yang holistik, humanis, rekonstruktif, dan penggunaan teknologi sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan.	Mengangkat variabel inovasi kurikulum	Lama: fokus pada konsep implementasi kurikulum dalam beberapa tinjauan dan mengaitkan kurikulum dengan tujuan pendidikan nasional. Penelitian dilakukan di pesantren. Baru: fokus pada bentuk-bentuk inovasi kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran serta citra positif sekolah. Penelitian dilakukan di sekolah dasar.
7.	Moh. Khoirul Anam, 2023. ¹⁷ “Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran (Studi Pada Guru Mata Pelajaran Rumpun Keagamaan di MTs. Babul Futuh Pandaan Kabupaten Pasuruan)”	Upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan MTs Babul Futuh Pandaan memberikan output guru-guru yang memiliki profesionalisme yang baik. Hal ini membawa implikasi pada semakin baiknya mutu pembelajaran.	Mengangkat variabel mutu pembelajaran	Lama: cara meningkatkan mutu pembelajaran dengan peningkatan profesionalisme guru. Baru: meningkatkan mutu pembelajaran melalui inovasi kurikulum yang didalamnya terdapat mutu input salah satunya tersedianya sumber daya terutama guru.
8.	Dinarista Fatiha Yuslih, Trisno Martono, dan Jonet Ariyanto Nugroho, 2021. ¹⁸ “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Sekolah terhadap Kepuasan Siswa di SMAN 1 Jatisrono”	Mutu pelayanan dan citra SMAN 1 Jatisrono memiliki pengaruh yang positif sekaligus signifikan terhadap kepuasan siswa.	Mengangkat variabel citra positif sekolah	Lama: citra positif menjadi fokus yang mempengaruhi Baru: peningkatan citra positif menjadi akibat dari adanya inovasi kurikulum.
9.	Mawardi, 2023. ¹⁹ “Inovasi Pembelajaran Kelas	Inovasi pembelajaran kelas unggulan MI Internasional Sabilillah	Meneliti tentang inovasi atau	Lama: fokus pada fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan

¹⁶ Asep Machsus, Tesis: “Inovasi Kurikulum Pesantren: Upaya Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Bina Insan Mulia Cirebon)”, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49771/1/Tesis%20Asep%20Machsus%20%28watermark%29.pdf>

¹⁷ Moh. Khoirul Anam, Tesis: “Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran (Studi Pada Guru Mata Pelajaran Rumpun Keagamaan di MTs. Babul Futuh Pandaan Kabupaten Pasuruan)”, <http://etheses.uin-malang.ac.id/55632/1/2101012120059.pdf>

¹⁸ Dinarista Fatiha Yuslih, Trisno Martono, dan Jonet Ariyanto Nugroho, “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Sekolah terhadap Kepuasan Siswa di SMAN 1 Jatisrono”, *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 7 No. 1 (2021).

¹⁹ Mawardi, Disertasi: “Inovasi Pembelajaran Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar (Studi Multisitus pada MI Sabilillah Sampang dan MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan)”, <http://digilib.uinkhas.ac.id/24879/1/MAWARDI.pdf>

	Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar (Studi Multisitus pada MI Sabilillah Sampang dan MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan)”	Sampang dan MTsN 3 Sumber Bungur Pamekasan menerapkan perencanaan meliputi input, proses, dan output, pelaksanaan dengan mengembangkan kurikulum, dan evaluasi menggunakan CIPP untuk meningkatkan prestasi belajar.	pengembangan kurikulum	evaluasi inovasi pembelajaran melalui pengembangan kurikulum. Baru: peningkatan mutu pembelajaran melalui inovasi kurikulum kemudian dari mutu meningkatkan citra positif sekolah.
10.	Sugianto, 2023. ²⁰ “Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan Madrasah (Studi Multisitus di MA Husnul Ri’ayah Suboh dan MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo)”	Manajemen mutu pembelajaran fokus pada dua hal yaitu manajemen mutu siswa dan manajemen mutu guru dengan menemukan konsep alur fishbone manajemen mutu lulusan.	Meneliti tentang mutu pembelajaran	Lama: fokus pada proses manajemen siswa pada pemaduan materi, metode, dan budaya pesantren serta manajemen guru. Baru: mutu pembelajaran dilihat dari mutu input, proses, dan output melalui inovasi kurikulum.
11.	Rabukit Damanik, 2019. ²¹ “Hubungan Kepemimpinan Dengan Mutu Pembelajaran”	Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan mutu pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.	Meneliti tentang mutu pembelajaran	Lama: penelitian korelatif hubungan kepemimpinan dengan mutu pembelajaran. Baru: kepemimpinan menjadi salah satu indikator input dari mutu pembelajaran dengan variabel utama penelitian inovasi kurikulum.
12.	Muhammad Nur Hakim dan Mohammad Tholhah Hasan, 2020. ²² “Inovasi Kurikulum Pendidikan SMA Darul Ulum 2 di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang”	Proses inovasi melalui lima tahap, perumusan, penyesuaian, penetapan, dukungan, dan koreksi. Implikasi inovasi kurikulum meliputi isi, media, strategi, dan evaluasi. Inovasi yang dilakukan relevan dengan kurikulum pesantren dan asrama.	Meneliti tentang inovasi kurikulum	Lama: fokus pada tahap inovasi dan komponen kurikulum yang diinovasi serta relevansi kurikulum sekolah dan pesantren. Baru: fokus pada bentuk-bentuk inovasi kurikulum kaitannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan citra positif sekolah.

²⁰ Sugianto, Disertasi: “Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan Madrasah (Studi Multisitus di MA Husnul Ri’ayah Suboh dan MA Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo)”, <http://digilib.uinkhas.ac.id/27584/1/sugianto%201.pdf>

²¹ Rabukit Damanik, “Hubungan Kepemimpinan Dengan Mutu Pembelajaran”, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 8 No. 1 (Pebruari 2019), 10-18.

²² Muhammad Nur Hakim & Mohammad Tholhah Hasan, “Inovasi Kurikulum Pendidikan SMA Darul Ulum 2 di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, Vol. 4 No. 2 (2020), 1-13. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v4i2.46>

F. DEFINISI OPERASIONAL

Berikut ini adalah beberapa definisi konsep tentang inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan citra positif sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

1. Inovasi Kurikulum

Yang dimaksud inovasi kurikulum dalam tesis ini mengacu pada pendapat Anne Mai Walder bahwa inovasi kurikulum meliputi penyesuaian, perbaikan, pengembangan, studi/proyek percontohan, eksperimen, modernisasi, reformasi, atau pembaruan kurikulum untuk perubahan positif yang melibatkan perubahan pendekatan intelektual, sikap, dan perilaku melalui tahapan-tahapan inovasi dengan tujuan meningkatkan kualitas, relevansi, dan efektivitas pembelajaran.

2. Mutu Pembelajaran

Mengambil dari pendapat Crosby, mutu pembelajaran adalah kemampuan hasil atau produk pembelajaran yang memenuhi harapan dari pelanggan langsung ataupun pelanggan tidak langsung secara tersirat ataupun tidak tersirat meliputi mutu input, mutu proses, dan mutu output pembelajaran.

3. Citra Positif

Citra positif sekolah dalam tesis ini condong pada pendapat Kotler dan Keller. Sehingga citra positif sekolah diartikan sebagai kumpulan keyakinan, ide, dan kesan baik atau positif yang dimiliki oleh seseorang baik masyarakat, orang tua, siswa, dan stakeholder lainnya terhadap sekolah berkaitan dengan identitas fisik, identitas nonfisik sekolah, kualitas hasil, mutu, dan pelayanan, serta aktivitas dan pola hubungan.